

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KEPATUHAN WAJIB PAJAK, DAN JUMLAH WAJIB TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI

¹)Cintya Putri Elimansyah ²)Asna Manullang

Fakultas Ekonomi dan bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia
Cintyaelimansyah17@gmail.com

*Corresponding author:

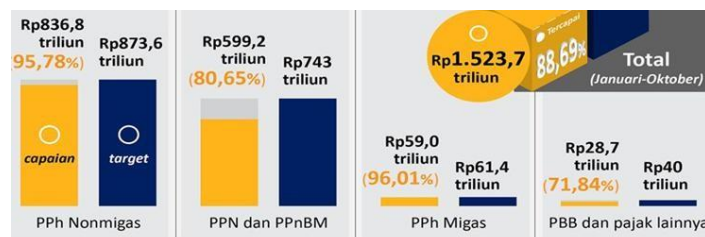
Received:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 100 responden dengan teknik purposive sampling, karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kesadaran, kepatuhan, dan jumlah wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di Kota Bogor.

Kata Kunci: Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak, Jumlah Wajib Pajak, Penerimaan Pajak, WPOP

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendanai pembangunan nasional, penyediaan layanan publik, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kontribusi pajak terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai lebih dari 80% dari total penerimaan nasional, menjadikannya tulang punggung perekonomian Indonesia (Shabrina, 2020). Namun, realisasi penerimaan pajak sering kali belum optimal akibat masih rendahnya kesadaran dan kepatuhan wajib pajak, khususnya Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP).



Gambar 1 Penerimaan pajak tahun 2023
Sumber : Data Kemenkeu, 2023

Kesadaran wajib pajak mencerminkan pemahaman dan kemauan individu untuk memenuhi kewajiban perpajakannya secara sukarela tanpa paksaan. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar WPOP di Indonesia masih memiliki kesadaran pajak yang bersifat pasif, di mana kepatuhan muncul karena adanya pemotongan oleh pihak ketiga, bukan karena kesadaran pribadi. Hasil penelitian (Sari dan Rahayu, 2023) menunjukkan bahwa hanya sekitar 64% wajib pajak memiliki tingkat kesadaran tinggi untuk melaporkan dan membayar pajak tepat waktu.

Selain kesadaran, kepatuhan wajib pajak menjadi faktor kunci lain dalam optimalisasi penerimaan pajak. Direktorat Jenderal Pajak (2023) melaporkan bahwa tingkat kepatuhan pelaporan SPT Tahunan WPOP hanya mencapai sekitar 65%, menandakan masih adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi penerimaan pajak. Berbagai penelitian, seperti (Simamora & Suryaman, 2015), menegaskan bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan.

Faktor lain yang turut memengaruhi penerimaan pajak adalah jumlah wajib pajak. Semakin banyak wajib pajak yang terdaftar dan aktif, semakin besar potensi penerimaan pajak negara. Data Direktorat Jenderal Pajak dan BPS Kota Bogor menunjukkan bahwa jumlah WPOP meningkat dari 130.000 pada tahun 2021 menjadi 145.000 pada tahun 2023. Namun, peningkatan tersebut belum diiringi dengan kenaikan signifikan pada rasio kepatuhan yang hanya naik dari 65,0% menjadi 65,5% pada periode yang sama.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya evaluasi mendalam mengenai bagaimana kesadaran, kepatuhan, dan jumlah wajib pajak berkontribusi terhadap penerimaan pajak, khususnya di tingkat daerah. Kota Bogor, sebagai salah satu wilayah dengan potensi ekonomi yang terus berkembang, menjadi representasi penting untuk mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor?
2. Apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor ?
3. Apakah jumlah wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor ?
4. Apakah kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan jumlah wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Bogor ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Atribusi

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kesadaran, serta faktor eksternal seperti lingkungan dan situasi (Heider, 1958). Dalam konteks perpajakan, teori ini digunakan untuk memahami alasan wajib pajak dalam memenuhi atau mengabaikan kewajiban pajaknya. Kesadaran dan kepatuhan pajak dapat muncul dari motivasi internal individu maupun pengaruh eksternal seperti sanksi dan pelayanan fiskus.

2. Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah kondisi di mana individu memahami pentingnya pajak dan secara sukarela memenuhi kewajiban perpajakannya tanpa paksaan (Fhatonah & Saharsini, 2023). Faktor yang memengaruhi kesadaran antara lain pengetahuan perpajakan, sosialisasi, dan kualitas pelayanan fiskus (Bahri, 2020). Semakin tinggi kesadaran, semakin besar kemauan wajib pajak untuk membayar dan melaporkan pajak tepat waktu.

3. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak dalam memenuhi ketentuan perpajakan sesuai hukum yang berlaku (Anam & Kumala, 2022). Kepatuhan dipengaruhi oleh motivasi, sanksi perpajakan, dan pelayanan fiskus (Gani & Manalu, 2022). Kepatuhan yang tinggi mencerminkan efektivitas sistem administrasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap otoritas pajak.

4. Jumlah Wajib Pajak

Jumlah wajib pajak menggambarkan banyaknya individu atau badan yang terdaftar dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Peningkatan jumlah wajib pajak memperluas basis pajak dan meningkatkan potensi penerimaan negara (Meilita & Pohan, 2022). Namun, peningkatan jumlah wajib pajak perlu diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan agar efektif terhadap penerimaan pajak.

5. Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak merupakan pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan nasional (Safinatunnayah, 2023). Penerimaan pajak dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan, kesadaran, dan jumlah wajib pajak yang aktif membayar pajak.

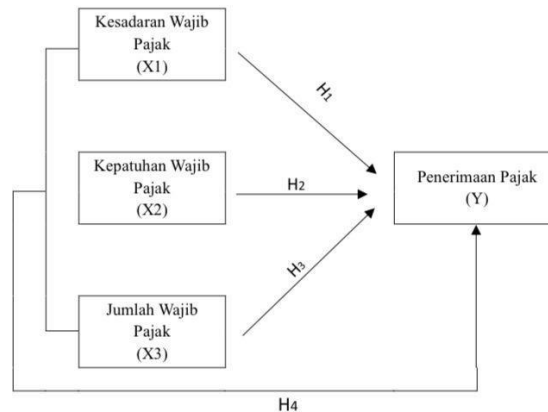
6. Pajak Penghasilan (PPh)

Pajak Penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan atas setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak dalam satu tahun pajak, baik dari dalam maupun luar negeri (UU No. 36 Tahun 2008). PPh menjadi sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Dekanawati dkk., 2023).

Subjek PPh meliputi orang pribadi dan badan yang memperoleh penghasilan, sedangkan objeknya mencakup gaji, upah, honorarium, tunjangan, komisi, bonus, dan penghasilan lainnya (Hermawanti, 2024). Sistem yang digunakan di Indonesia adalah self-assessment system, di mana wajib pajak menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban pajaknya (Rizkina dkk., 2021).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Penelitian ini memposisikan Kesadaran wajib pajak (X_1), Kepatuhan wajib pajak (X_2) dan Jumlah wajib pajak (X_3) sebagai variabel bebas yang memengaruhi Penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi (Y).



Hipotesis

H₁ : Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak

H₂ : Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak

H₃ : Pengaruh jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak

H₄ : Pengaruh kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi. Data diperoleh melalui kuesioner dengan teknik purposive sampling, dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS guna menguji pengaruh parsial dan simultan antarvariabel.

Variabel Penelitian dan Operasional Tabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan memiliki variasi nilai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Kesadaran wajib pajak (X_1)

Kesadaran wajib pajak sebagai individu yang memahami aturan perpajakan sehingga mampu memenuhi kewajibannya secara tepat dan atas kemauan sendiri (Marta dkk., 2024).

2. Kepatuhan wajib pajak (X_2)

Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi di mana wajib pajak memenuhi kewajiban pajaknya untuk berkontribusi pada pembangunan negara, yang idealnya dilakukan secara sukarela (Aini & Agustianto, 2023).

3. Jumlah wajib pajak (X_3)

Jumlah wajib pajak adalah total individu atau badan yang terdaftar dan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku (Meilita & Pohan, 2022).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

1. Penerimaan pajak penghasilan WPOP

Penerimaan pajak adalah uang yang dikumpulkan dari wajib pajak individu dan korporasi yang dapat digunakan pemerintah untuk membiayai operasi pemerintah (Setiowati dkk., 2020)

Operasional Tabel

Tabel 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Kesadaran Wajib Pajak (X_1)	Tingkat pemahaman dan kemauan Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Direktorat Jenderal Pajak, 2021; Putri & Hidayat, 2020).	1. Pemahaman pentingnya pajak bagi negara 2. Pemahaman peraturan perpajakan 3. Kemauan melaporkan dan membayar pajak tepat waktu 4. Kesadaran bahwa pajak digunakan untuk kepentingan umum	Likert
Kepatuhan Wajib Pajak (X_2)	Ketaatan Wajib Pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang mencakup pendaftaran, pelaporan, dan pembayaran pajak sesuai waktu yang ditentukan (DJP, 2021; Pratama & Rahmawati, 2019).	1. Kepatuhan mendaftarkan diri 2. Kepatuhan menyampaikan SPT tepat waktu 3. Kepatuhan membayar pajak tepat waktu 4. Kepatuhan dalam menghitung pajak dengan benar	Likert
Jumlah Wajib Pajak (X_3)	Banyaknya Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan aktif dalam membayar Pajak Penghasilan di wilayah penelitian (DJP, 2022; Kurniawan, 2020).	1. Jumlah WP terdaftar 2. Jumlah WP aktif 3. Pertumbuhan jumlah WP setiap tahun	Likert
Penerimaan Pajak Penghasilan WPOP (Y)	Total realisasi penerimaan Pajak Penghasilan dari Wajib Pajak Orang Pribadi di wilayah penelitian dalam periode tertentu (DJP, 2023; Sari & Nugroho, 2018).	1. Jumlah penerimaan PPh OP tahunan 2. Persentase pencapaian target penerimaan 3. Tren penerimaan pajak dari tahun ke tahun	Likert

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan subjek atau objek yang memiliki karakteristik relevan dengan penelitian, yang akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan (Suriani dkk., 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi di Kota Bogor.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti (Suriani dkk., 2023). Sampel dalam penelitian ini menggunakan 100 responden yang dipilih dengan teknik purposive sampling, karena responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Maka sampel penelitian ini merupakan wajib pajak orang pribadi yang berdomisili di Kota Bogor dan pernah melaporkan SPT minimal 1 kali.

Teknik Pengukuran Data

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert dengan lima Tingkat pertanyaan, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap objek penelitian. Tingkat skala adalah sebagai berikut:

Tabel 2 skala likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji terlebih dahulu dengan uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) untuk memastikan keandalan dan kelayakan data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

1. Variabel penerimaan pajak (Y)

Tabel 3
Ringkasan uji validitas penerimaan pajak (Y)

No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0.420	0.1966	Valid
2	0.635	0.1966	Valid
3	0.558	0.1966	Valid
4	0.503	0.1966	Valid
5	0.620	0.1966	Valid
6	0.510	0.1966	Valid
7	0.506	0.1966	Valid
8	0.593	0.1966	Valid
9	0.628	0.1966	Valid
10	0.421	0.1966	Valid
11	0.598	0.1966	Valid
12	0.576	0.1966	Valid

Seluruh butir pertanyaan pada variabel penerimaan pajak penghasilan WPOP (Y) dinyatakan valid, karena masing-masing nilai r-hitung melebihi r-tabel sebesar 0,1966.

2. Variabel jumlah wajib pajak (X₃)

Tabel 4
Ringkasan uji validitas jumlah wajib pajak (X₃)

No	R Hitung	R tabel	Keterangan
1	0.487	0.1966	Valid
2	0.389	0.1966	Valid
3	0.548	0.1966	Valid
4	0.402	0.1966	Valid
5	0.477	0.1966	Valid
6	0.525	0.1966	Valid
7	0.629	0.1966	Valid
8	0.544	0.1966	Valid
9	0.495	0.1966	Valid
10	0.414	0.1966	Valid
11	0.531	0.1966	Valid
12	0.650	0.1966	Valid

Seluruh butir pertanyaan pada variabel jumlah wajib pajak dinyatakan valid, karena masing-masing nilai r-hitung melebihi r-tabel sebesar 0,1966.

3. Variabel kepatuhan wajib pajak (X₂)

Tabel 5
Ringkasan uji validitas kepatuhan wajib pajak (X₂)

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.547	0.1966	Valid
2	0.455	0.1966	Valid
3	0.532	0.1966	Valid
4	0.523	0.1966	Valid
5	0.392	0.1966	Valid
6	0.543	0.1966	Valid
7	0.437	0.1966	Valid
8	0.464	0.1966	Valid
9	0.570	0.1966	Valid
10	0.428	0.1966	Valid
11	0.655	0.1966	Valid
12	0.490	0.1966	Valid
13	0.496	0.1966	Valid
14	0.379	0.1966	Valid
15	0.470	0.1966	Valid
16	0.588	0.1966	Valid

Seluruh butir pertanyaan pada variabel kepatuhan wajib pajak (X₂) dinyatakan valid, karena masing-masing nilai r-hitung melebihi r-tabel sebesar 0,1966.

4. Variabel kesadaran wajib pajak (X₁)

Tabel 6
Ringkasan uji validitas kesadaran wajib pajak (X₁)

NO	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.668	0.1966	Valid
2	0.657	0.1966	Valid
3	0.359	0.1966	Valid
4	0.571	0.1966	Valid
5	0.520	0.1966	Valid
6	0.409	0.1966	Valid
7	0.531	0.1966	Valid
8	0.425	0.1966	Valid
9	0.658	0.1966	Valid
10	0.528	0.1966	Valid
11	0.501	0.1966	Valid
12	0.515	0.1966	Valid
13	0.450	0.1966	Valid
14	0.562	0.1966	Valid
15	0.557	0.1966	Valid
16	0.512	0.1966	Valid

Seluruh butir pertanyaan pada variabel kesadaran wajib pajak (X₁) dinyatakan valid, karena masing-masing nilai r-hitung melebihi r-tabel sebesar 0,1966.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha, dengan kriteria reliabel apabila nilainya > 0,70.

Tabel 8
Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	R	Keterangan
Penerimaan pajak	0.785	0.60	Reliabel
Jumlah WP	0.733	0.60	Reliabel
Kepatuhan WP	0.794	0.60	Reliabel
Kesadaran WP	0.824	0.60	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas yang ditunjukkan pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai Cronsbach's Alpha pada variabel Penerimaan pajak, kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan jumlah wajib pajak nilainya > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pertanyaan yang merupakan dimensi semua variabel adalah reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 9
Hasil uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,27549236
Most Extreme Differences	Absolute	,064
	Positive	,054
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dapat dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig. Diatas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku atau dengan kata lain data tersebut normal. Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,20 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Tabel 10
Hasil uji multikolinearitas
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardi zed Coefficien ts			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolera nce	VIF
1	(Constant)	1,605	2,159		,743	,459		
	Kesadaran wajib pajak (X1)	,065	,046	,095	1,414	,161	,363	2,757
	kepatuhan wajib pajak (X2)	,421	,057	,548	7,377	,000	,297	3,367
	jumlah wajib pajak (X3)	,340	,069	,338	4,913	,000	,345	2,896

a. Dependent Variable: Penerimaan pajak (Y)

Sumber: Output Data SPSS IBM 20 dan diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai tolerance X1 (0.363), X2 (0.297) dan X3 (0.345) > 0.100 sedangkan nilai VIF X1 (2,757), X2 (3,367) dan X3 (2,896) maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Tabel 11
Hasil uji heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	2,119	1,355		1,564
	Kesadaran wajib pajak (X1)	,036	,029	,209	1,246
	kepatuhan wajib pajak (X2)	-,034	,036	-,174	-,939
	jumlah wajib pajak (X3)	-,010	,043	-,038	-,220
					Sig.
					,121
					,216
					,350
					,827

a. Dependent Variable: Abs_Res

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh nilai sig X1 (0,216) , X2 (0,350) dan X3 (0,827) > 0.05 . maka disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji regresi linear berganda

Tabel 12
Hasil uji regresi linear berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	1,605	2,159		,743
	Kesadaran wajib pajak (X1)	,065	,046	,095	1,414
	kepatuhan wajib pajak (X2)	,421	,057	,548	7,377
	jumlah wajib pajak (X3)	,340	,069	,338	4,913
					Sig.
					,459
					,161
					,000
					,000

a. Dependent Variable: Penerimaan pajak (Y)

$$Y = 1,605 + 0,065X1 + 0,421X2 + 0,340X3$$

- Konstanta (α)
 Konstanta sebesar 1,605, hal ini menunjukkan bahwa apabila X1 , X2, dan X3 bernilai sebesar 0 maka nilai Y tetap sebesar 1,605.
- Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap penerimaan pajak
 Berdasarkan variabel kesadaran wajib pajak hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai b = 0,065, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,065.
- Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak
 Berdasarkan variabel kepatuhan wajib pajak hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai b = 0,421, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X2 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,421.

- d. Pengaruh jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak
 Berdasarkan variabel jumlah wajib pajak hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0,340$, artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X3 sebesar 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0,340.

Uji t (parsial)

Tabel 13
Hasil uji t (parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,605	2,159		,743	,459
	Kesadaran wajib pajak (X1)	,065	,046	,095	1,414	,161
	kepatuhan wajib pajak (X2)	,421	,057	,548	7,377	,000
	jumlah wajib pajak (X3)	,340	,069	,338	4,913	,000

a. Dependent Variable: Penerimaan pajak (Y)

- a. Pengaruh kesadaran wajib pajak (X1) terhadap penerimaan pajak (Y)
 Berdasarkan hasil dari analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (1,414) < t tabel (1,985) dan sig (0,161) > 0,05, maka disimpulkan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di kota Bogor, H1 ditolak dan H0 diterima.
- b. Pengaruh kepatuhan wajib pajak (X2) terhadap penerimaan pajak (Y)
 Berdasarkan hasil dari analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (7,377) > t tabel (1,985) dan sig (0,000) > 0,05, maka disimpulkan kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di kota Bogor, H2 diterima dan H0 ditolak.
- c. Pengaruh jumlah wajib pajak (X3) terhadap penerimaan pajak (Y)
 Berdasarkan hasil dari analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung (4,913) > t tabel (1,985) dan sig (0,000) < 0,05, maka disimpulkan jumlah wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di kota Bogor

Uji F (simultan)

Tabel 14
Hasil uji F (simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2746,141	3	915,380	171,430	,000 ^b
	Residual	512,609	96	5,340		
	Total	3258,750	99			

a. Dependent Variable: Penerimaan pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), jumlah wajib pajak (X3), Kesadaran wajib pajak (X1), kepatuhan wajib pajak (X2)

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas didapatkan nilai F hitung (171.430) > F tabel (3.0910) dan sig (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y sehingga H4 diterima dan H0 ditolak.

Uji koefisien determinasi

Tabel 15
Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,918 ^a	,843	,838	2,311

a. Predictors: (Constant), jumlah wajib pajak (X3), Kesadaran wajib pajak (X1), kepatuhan wajib pajak (X2)

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh persentase keragaman variabel penerimaan pajak (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran wajib pajak (X1), kepatuhan wajib pajak (X2) dan jumlah wajib pajak (X3) adalah 84,3% sedangkan 15,7% sisanya dijelaskan variabel lain diluar model regresi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Kedarar wajib pajak, kepatuhan wajib pajak dan jumlah wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi”, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di Kota Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat kesadaran wajib pajak tinggi, faktor tersebut belum cukup kuat untuk meningkatkan penerimaan pajak tanpa diikuti kepatuhan formal dan pengawasan yang memadai.
2. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di Kota Bogor. Artinya, semakin patuh wajib pajak dalam melaporkan, menghitung, dan membayar pajaknya, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat.
3. Jumlah wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di Kota Bogor. Hal ini berarti semakin banyak wajib pajak yang terdaftar dan aktif, maka basis penerimaan pajak semakin luas sehingga meningkatkan realisasi penerimaan pajak.
4. Kesadaran wajib pajak, kepatuhan wajib pajak, dan jumlah wajib pajak secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan WPOP di Kota Bogor. Dengan demikian, peningkatan penerimaan pajak akan lebih optimal apabila ketiga faktor tersebut berjalan secara bersamaan.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan pada penelitian ini, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menyajikan hasil yang lebih komprehensif dengan memperhatikan beberapa masukan sebagai berikut:

1. Pemerintah atau Direktorat Jendral Pajak
 Perlu meningkatkan sosialisasi karena hasil penelitian ini variabel kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak, memperbaiki sistem layanan berbasis teknologi, serta menyeimbangkan kemudahan pelayanan dengan penerapan sanksi dan ekstensifikasi pajak agar meningkatkan penerimaan pajak penghasilan wajib pajak orang pribadi.
2. Bagi Wajib Pajak
 Wajib pajak diharapkan tidak hanya memiliki kesadaran mengenai pentingnya membayar pajak, tetapi juga mewujudkannya dalam tindakan nyata melalui kepatuhan formal dan material, seperti mendaftarkan diri, melaporkan SPT tepat waktu, menghitung pajak dengan benar, dan melakukan pembayaran sesuai ketentuan. Selain itu, wajib pajak perlu menyadari bahwa pajak merupakan kontribusi langsung bagi pembangunan nasional sehingga kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan merupakan bentuk tanggung jawab sebagai warga negara.
3. Peneliti selanjutnya
 Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi penerimaan pajak, seperti kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, dan pemahaman peraturan pajak, serta menggunakan data panel dalam periode waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian dapat diperluas pada wilayah yang lebih luas agar hasilnya dapat dibandingkan secara komprehensif dan memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., & Agustianto, J. P. (2023). Analisis Pengawasan Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Bekasi Barat Tahun 2021 - 2022. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(4), 383–392.
- Marta, K., Yoga, I. G. A. P., & Jayanti, L. G. . S. E. (2024). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. 5(1), 1–6.
- Meilita, S., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Perpajakan, Dan E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Kelapa Gading Jakarta. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1165–1178. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14494>
- Pajak, D. J. (2023). *Laporan tahunan 2023*.
- Simamora, P., & Suryaman, D. (2015). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Pada Kpp Pratama Cibinong. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 1(Tahun), 25–31.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>